BAB II
KAJIAN TEORI

A. Kajian Teoritik

1. Hakikat Pengetahuan Strategi Pembelajaran

a. Hakikat Pengetahuan

Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu dan ini setelah orang melakukan pengindraan terhadap obyek tertentu.Pengindraan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba.Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoadmojo, 2007). Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (overt Behavior).

Menurut Jujun S. Suriasumantri (1993: 104), "pengetahuan pada hakikatnya merupakan segenap apa yang kita ketahui tentang suatu objek termasuk ke dalamnya adalah ilmu". Lebih lanjut Jujun S. Suriasumantri (1993: 50) mengungkapkan terdapat dua cara yang pokok bagi manusia untuk mendapatkan pengetahuan yang benar. Yang pertama adalah mendsarkan diri pada rasio dan yang kedua mendasrkan diri kepada pengalaman.Secara sederhana pengetahuan pada dasarnya adalah keseluruhan keterangan dan ide yang terkandung dalam pertanyaan-pertanyaan yang dibuat mengenai suatu gejala atau peristiwa yang bersifat ilmiah, sosial maupun perseorangan (The Liang Gie, 1987: 66).

Sedangkan menurut Soedjono Soekamto (1987: 16) pengertian pengetahuan adalah kesan di dalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan panca indera, yang berbeda sekali dengan kepercayaan (*beliefs*), takhayul (*superstitions*), dan penerangan-penerangan yang keliru (m*isinformation*) yang bertujuan untuk mendapatkan kepastian serta menghilangkan prasangka-prasangka sebagai akibat ketidakpastian.

Menurut Bloom yang dikutip oleh Sri Rusmini, dkk (1995:47), pengetahuan disama artikan dengan aspek kognitif. Secara garis besar aspek kognitif dapat dijabarkan sebagai berikut :

a. Mengetahui, yaitu mengenali hal-hal yang umum dan khusus, mengenali kembali metode dan proses, mengenali kembali pada struktur dan perangkat.
b. Mengerti, dapat diartikan sebagai memahami.
c. Mengaplikasikan, merupakan kemampuan menggunakan abstrak di dalam situasi konkrit.
d. Menganalisis, yaitu menjabarkan sesuatu ke dalam unsur bagian-bagian atau komponen sederhana atau hirarki yang dinyatakan dalam suatu komunikasi.
e. Mensintesiskan, merupakan kemampuan untuk menyatukan unsur-unsur atau bagian-bagian sedemikian rupa sehingga membentuk suatu kesatuan yang utuh.
f. Mengevaluasi, yaitu kemampuan untuk menetapkan nilai atau harga dari suatu bahan dan metode komunikasi untuk tujuan-tujuan tertentu.

Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi juga dapat diperoleh pada pendidikan non formal. Pengetahuan seseorang tentang sesuatu obyek juga mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan negatif. Kedua aspek inilah yang akhirnya akan menentukan sikap seseorang terhadap objek tertentu. Semakin banyak aspek

positif dari obyek yang diketahui, akan menumbuhkan sikap makin positif terhadap obyek tersebut.

Berdasarkan beberapa pengertian pengetahuan di atas, yang dimaksud pengetahuan dalam penelitian ini adalah penguasaan terhadap sesuatu yang dalam hal ini penguasaan terhadap strategi pembelajaran oleh guru pendidikan jasmani. Penguasaan pengetahuan merupakan salah satu tujuan pokok dari kegiatan pendidikan, bahkan penguasaan pengetahuan telah dijadikan ukuran untuk menilai berhasil tidaknya tujuan akhir dari suatu proses pembelajaran. Seseorang dapat bersikap terhadap suatu objek bila orang tersebut menguasai pengetahuan mengenai objek tertentu. Dengan adanya pengetahuan mengenai objek tersebut maka seseorang dapat melakukan penilaian terhadap objek itu, tahu manfaatnya, untung ruginya, sehingga akhirnya akan menimbulkan reaksi perasaan yang bersifat positf atau negatif terhadap objek itu.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Menurut Sjamsuri (1989:15) faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah:

1. Umur

Umur merupakan variabel yang selalu diperhatikan dalam penelitian-penelitian epidemologi yang merupakan salah satu hal yang mempengaruhi pengetahuan. Umur adalah lamanya waktu hidup seseorang dalam tahun yang dihitung sejak dilahirkan sampai berulang tahun yang terakhir. Masa menopause merupakan masa peralihan dari

masa haid sampai masa berhentinya haid, berlangsung antara usia 30-46 tahun.

2. Pendidikan

Pendidikan adalah sebuah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dan juga usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, maka jelas dapat kita kerucutkan sebuah visi pendidikan yaitu mencerdaskan manusia. Tingkat pendidikan juga mempengaruhi persepsi seseorang untuk lebih menerima ide-ide dan teknologi baru.Pendidikan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang. Karena dapat membuat seseorang untuk lebih mudah mengambil keputusan dan bertindak.

3. Pekerjaan

Pekerjaan merupakan kegiatan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari artinya makin cocok jenis pekerjaan yang diemban, makin tinggi pula tingkat kepuasan yang diperoleh.

c. Pembelajaran

Menurut Sugihartono, dkk (2007: 81) pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi dan menciptakan system lingkungan dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien serta dengan hasil optimal.

Menurut Mulyasa (2003: 100) pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku

ke arah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dalam individu, maupun faktor eksternal yang dating dari lingkungan.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik (http://Wikipedia.com).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahawa pembelajaran merupakan suatu kesatuan kegiatan yang searah dimana guru melihat apa yang terjadi selama siswa mengalami pengalaman edukatif, guru dan siswa berhubungan, terikat oleh situasi dan tujuan pendidikan yang optimal.

d. Perencanaan Pembelajaran

Menurut Agus S. Suryosubroto (2001: 83) perencanaan pembelajaran merupakan perencanaan pembelajaran yang bermaksud untuk mengaktifkan dan membantu pelajaran sisiwa, sehingga dapat tercapai tujuan yang optimal. Lebih lanjut Agus S. Suryosubroto mengungkapkan tujuan perencanaan pembelajaran sebagai berikut :

1. Untuk memperoleh keberhasilan yang sesungguhnya, bukan secara kebetulan (untung-untungan).
2. Untuk menemukan dan memecahkan masalah.

3. Untuk memanfaatkan sumber secara efektif (tepat guna).

Menurut Mulyasa (2006: 167) rencana pembelajaran pada hakekatnya merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan tentang apa yang akan dilakukan, dengan demikian rencana pembelajaran merupakan upaya untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.

Terdapat beberapa manfaat perencanaan pembelajaran dalam proses belajar mengajar menurut Abdul Majid (2005:22), yaitu :

1. Sebagai petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan.
2. Sebagai pola dasar dalam mengatur tugas dan wewnang bagi setiap unsur yang terlibat dalam kegiatan
3. Sebagai pedoman kerja bagi setiap unsur, baik unsur guru maupun unsur murid
4. Sebagai alat ukur efektif tidaknya suatu pekerjaan, sehingga setiap saat diketahu ketepatan dan kelambatan kerja.
5. Untuk bahan penyususnan data agar terjadi keseimbangan kerja.
6. Untuk menghemat waktu, tenaga, alat-alat dan biaya

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan proses perencanaan pembelajaran adalah proses yang diatur menurut langkah-langkah tertentu, agar pelaksanaanya mencapai hasil yang ditargertkan. Apabila antara pendekatan, strategi, metode, teknik, dan bahkan taktik pembelajaran sudah terangkai menjadi satu kesatuan yang utuh maka terbentuklah yang disebut dengan perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran pada dasarnya adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru.

e. Strategi Pembelajaran

Dalam menyusun strategi pembelajaran yang tepat dapat mendorong siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Keterlibatan siswa secara aktif dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang menyenangkan, maka akan menambah minat siswa yang mengikuti proses pembelajaran.

Menurut Agus S. Suryosubroto (2001: 9) strategi pembelajaran yaitu spesifikasi untuk menyeleksi dan mengurutkan peristiwa dan kegiatan dalam sebuah pelajaran. Secara khas strategi pembelajaran berinteraksi dengan situasi belajar, dan situasi belajar ini sering dideskripsikan sebagai model pembelajaran

Menurut Noeng Muhadjir (2000: 139) strategi pembelajaran adalah bagaimana menata potensi (subjek, siswa, guru) dan sumber daya (sarana, biaya, prasarana) agar suatu program dapat dimanfaatkan secara optimal, atau suatu matapelajaran/ matakuliah dapat mencapai tujuannya. Sedangkan taktik belajar-mengajar adalah suatu penataan atau pengelolaan kondisi dan situasi instruksional dan non-instruksional agar tujuan belajar-mengajar tercapai secara efisien.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan strategi pembelajaran adalah aspek kognitif guru bagaimana untuk mempresentasikan isi pembelajaran, termasuk keluasan dan urutan kegiatan/kejadian yang dapat memberikan pengalaman belajar. Setiap strategi merupakan gabungan dari bebrapa komponen. Komponen faktor

yang penting dalam strategi pembelajaran adalah pemilihan materi, metode penyampaian materi, komunikasi, pengelolaan kelas.

f. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah sesuatu yang dapat dikerjakan atau dilakukan oleh siswa setelah pelajaran diterimanya. Jadi sebelum adanya pengajaran, siswa tidak mempunyai kemampuan untuk mengerjakan ataupun melakukannya (Suharsimi Arikunto (1993: 131).

Sugihartono dkk (2007: 122-123) mengungkapkan proses yang umumnya dilalui dalam tujuan pembelajaran yaitu:

a. Merumuskan tujuan belajar yang jelas.
b. Mengusahakan partisipasi aktif sisiwa melalui kontrak belajar yang bersifat: jelas, jujur dan positif.
c. Mendorong siswa untuk mengembangkan kesanggupan siswa untuk belajar atas inisiatif sendiri.
d. Mendorong siswa untuk peka, berpikir kritis, memaknai proses pembelajaran secara mandiri.
e. Siswa didorong utuk bebas mengemukakan pendapat, memilih pilihannya sendiri, melakukan apa yang diinginkan dan menanggung resiko dan perilaku yang ditunjukkan.
f. Guru menerima siswa apa adanya, berusaha memahami jalan pikiran siswa, tidak menilai secara normatif tetapi mendorong siswa untuk bertanggung jawab atas segala resiko perbuatan atau proses belajarnya.
g. Memberikan kesempatan murid untuk maju sesuai dengan kecepatannya.
h. Evaluasi diberikan secara individual berdasarkan perolehan prestasi siswa.

Menurut Moedjiono dan Moh.Dimyati (1993:6) tujuan pembelajaran merupakan mula dan muara dari suatu kegiatan belajar mengajar baik berupa tujuan yang tidak dirumuskan maupun tujuan yang telah dirumuskan dengan mengacu pada tujuan umum kegiatan belajar mengajar.

Sesuai dengan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran adalah pernyataan yang didinginkan terjadi pada siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar baik tujuan yang tidak dirumuskan sebelumnya maupun tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

g. Komponen-komponen strategi pembelajaran meliputi :

1) Pemilihan materi

Menurut Oemar Hamalik yang dikutip oleh Agus Wahyu Shinta Ari Wibowo (2010: 17) pemilihan materi dalam strategi pembelajaran meliputi :

a) Kriteria tujuan intruksional

Suatu materi pelajaran yang telah terpilih dimaksudkan untuk mencapai tujuan intruksional khusus atau tujuan-tujuan tingkah laku. Karena itu, materi tersebut supaya koheren dengan tujuan-tujuan yang telah dirumuskan.

b) Relevan dengan kebutuhan siswa

Kebutuhan siswa yang pokok adalah bahwa mereka ingin berkembang berdasarkan potensi yang dimiliknya. Maka materi pelajaran yang akan disajikan hendaknya sesuai dengan usaha untuk mengembangkan pribadi sisiwa secara bulat dan utuh.

c) Materi tersusun dalam ruang lingkup dan urutan yang sistematik dan logis

Setiap materi pelajaran disusun secara bulat dan menyeluruh, terbatas ruang lingkupnya dan terpusat pada satu topik masalah tertentu dan

disusun secara berurutan. Dengan cara ini materi akan mudah diserap oleh siswa.

2) Metode menyampaikan materi menurut Depdiknas (2003:7) meliputi demonstrasi, gaya komando, gaya latihan, gaya reseprokal dan pendekatan taktis permainan.

a) Demonstrasi

Menurut Mulyani Sumantri (1999: 154) adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan pada peserta didik suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang baik dalam bentuk tiruan yang dipertunjukan oleh guru atau sumber lain yang memahami atau ahli dalam topik bahasan yang harus didemonstrasikan.

b) Gaya Komando

Menurut Rusli Lutan (2001: 49) gaya komando adalah pendekatan mengajar yang paling bergantung pada guru. Guru menyiapkan semua aspek pengajaran. Ia sepenuhnya bertanggung jawab dan berinisiatif terhadap pengajaran dan memantau kemajuan belajar

c) Gaya Latihan

Menurut Sugihartono, dkk (2007: 82) gaya latihan adalah penyampaian materi melalui upaya penanaman terhadap kebiasaan-kebiasaan tertentu. Melalui penanaman terhadap kebiasaan-kebiasaan tertentu ini diharapkan siswa dapat menyerap materi secara lebih optimal.

d) Gaya resiprokal

Menurut Agus S. Suryosubroto (2001: 54) dalam gaya mengajar resiprokal, tanggung jawab memberikan umpan balik bergeser dari guru ke teman sebaya. Pergeseran peranan ini memungkinkan peningkatan interaksi sosial antara teman sebaya dan umpan balik langsung.

e) Pendekatan taktik permainan

Pedekatan taktis permainan mengajarkan permainan agar anak memahami manfaat teknik permainan tertentu dengan cara mengenal situasi permainan tertentu terlebih dahulu kepada anak.

3) Komunikasi

Menurut Depdiknas (2003: 8) komunikasi dalam strategi pembelajaran meliputi :

a) Lisan

Komunikasi Lisan adalah komunikasi melalui kontak pribadi, biasanya antar guru dan siswa dan bentuk ini sering digunakan.

b) Auditori/rekaman

Komunikasi auditori dipresentasikan dengan menggunakan hasil rekaman atau pita kaset yang menyampaikan gaya presentasi yang dipilih.

c) Visual

Merupakan bentuk komunikasi yang dapat ditangkap dengan panca indra dan bentuk ini sangat efektif untuk pembelajaran.

4) Pengelolaan kelas

Menurut Agus S. Suryosubroto (2001: 29) pengelolaan kelas adalah pengaturan alat, perkakas, fasilitas, dan siswa, termasuk posisi guru dalam pembelajaran yang betujuan untuk kelancaran, ketertiban, dan keselamatan (keamanan), sehingga hasil belajar dapat optimal.

Dari beberapa pendapat di atas disimpulkan bahwa pengetahun strategi pembelajaran adalah bagaimana aspek kognitif guru untuk mempresentasikan isi pembelajaran, termasuk penguasaan dan urutan kegiatan yang diberikan kepada murid agar dapat memberikan penambahan wawasan belajar. Faktor penting dalam strategi pembelajaran adalah pemilihan materi, metode penyampaian materi, komunikasi, pengelolaan kelas.

h. Hakikat Pendidikan Jasmani

Menurut Sukintaka (2001:5) pendidikan jasmani adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, melalui aktifitas jasmani yang dikelola secara sistematis untuk menuju manusia Indonesia seutuhnya. “Penjas merupakan suatu proses pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan kebugarn jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup aktif dan sikap sportif melalui kegiatan jasmaani” (Depdiknas, 2003:2)

Tujuan pendidikan jasmani harus mengacu pada pengembangan pribadi secara utuh, baik manusia sebagai makhluk individu, makhluk sosial dan makhluk religius. Jadi pendidikan jasmani adalah bagian dari proses pendidikan

yang dilaksanakan secara sadar dan sistematik menuju pembentukan manusia seutuhnya melalui aktifitas jasmani.

Dari beberapa teori diatas dapat diambil kesimpulan bahwa penjas merupakan salah satu mata pelajaran yang penting, dilihat dari fungsi maupun tujuannya, maka dalam pelaksanaan aktivitas fisik dan mental sama-sama diutamakan walaupun aktivitas fisik akan tampak lebih dominan. Dalam pelaksanaan, Penjas memiliki tujuan dan fungsi tidak hanya menumbuhkembangkan siswa dari satu aspek saja yaitu fisk, namun penjas juga menumbuhkan aspek-aspek yang lain seprti psikomotor, afektif ,dan kognitif secara menyeluruh, selaras dan seimbang.

i. Guru Pendidikan Jasmani

Guru adalah orang yang mata pencahariannya, profesinya mengajar. Guru sebagai figur di sekolah harus memiliki kemampuan atau kompetensi mengajar sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan.

Tugas seorang guru bukan hal yang mudah karena sebagai pendidik generasi muda penerus bangsa. Bagaimana cara guru pendidik mengajar saat ini akan menentukan kualitas generasi di masa yang akan datang. Tugas guru pendidikan jasmani sangat penting sebab pendidikan jasmani tidak hanya menumbuh kembangkan aspek fisik saja tetapi merupakan proses interaksi antar peserta didik dan lingkungan menuju pembentukan manusia Indonesia seutuhnya.

Guru pendidikan jasmani adalah seorang yang memiliki jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus dalam usaha pendidikan dengan jalan

memberikan pembelajaran pendidikan jasmani. Guru pendidikan jasmani sebagai orang yang professional dalam pendidikan jasmani harus memiliki kemampuan-kemampuan dasar setiap cabang olahraga yang dianjurkan di sekolah.

Pendidikan jasmani di sekolah merupakan bagian integral dari seluruh proses pendidikan. Artinya pendidikan jasmani mempunyai peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Harya Cahyana (2003) yang berjudul "Penyusunan Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmnai Sekolah Dasar Pedesaan Kulonprogo Yogyakarta". Sampel yang digunakan dalam penelitian ini guru pendidikan jasmani Sekolah dasar pedesaan Kulonprogo sebanyak 200 orang dari 7 kecamatan. Dari hasil penelitian menunjukan bahwa pemilihan materi pelajaran diperoleh persentase yang menyatakan jawaban selalu mengerjakan 65%, sering mengerjakan 20%, jarang mengerjakan 20%, tidak pernah mengerjakan 4%. Penyusunan metode penyampaian materi pelajaran diperoleh persentase yang menyatakan jawaban selalu 27%, sering 46%, jarang 13%, tidak pernah 14%. Perencanaan pola organisasi diperoleh persentase yang menyatakan jawaban selalu 39%, sering 37%, jarang 17%, tidak pernah 7%. Perancangan bentuk komunikasi diperoleh persentase yang menyatakan jawaban selalu 34%, sering 28%, jarang 24%, tidak pernah 14%. Penyusunan strategi pembelajaran berdasarkan pertimbangan faktor lainnya diperoleh persentase jawaban selalu 48%, sering 26%, jarang 17%, tidak pernah 9%. Dengan

demikian dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan jasmani Sekolah Dasar se-Kecamatan pedesaan Kulonprogo cukup baik dalam mengerjakan strategi pembelajaran.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Agus Wahyu Shinta Ari Wibowo yang berjudul "Persepsi Guru Penjas Tentang Strategi Pembelajaran Di Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kabupaten Sleman. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini guru pendidikan jasmani sekolah menengah atas negeri kabupaten Sleman sebanyak 22 orang. Dari hasil penelitian menunjukan persepsi guru penjas SMA Negeri se-Kabupaten Sleman tentang strategi pembelajaran penjas yaitu: faktor pemilihan materi masuk kategori ckup baik (45,45%), faktor metode penyampaian masuk kategori kurang baik (40,91%), faktor komunikasi masuk kategori cukup baik (50,00%) dan faktor pengelolaan kelas masuk kategori cukup baik (45,45%). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukan bahwa secara umum persepsi guru SMA Negeri Se-Kabupaten Sleman tentang strategi pembelajaran mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam kategori cukup baik.

C. Kerangka Berpikir

Pendidikan merupakan pondasi utama dalam pencapaian kualitas sumber daya manusia yang baik.Dengan meningkatkan kualiats sumber daya manusia yang baik, diharapkan dapat meningkatkan kualitas kehidupan bangsa Indonesia. Pendidikan menengah atas adalah bagian dari proses pendidikan yang dilakukan secara sadar dan sistematis menuju pembentukan manusia Indonesia seutuhnya melalui aktifitas jasmani sebagai medianya.

Peningkatan kualitas sumberdaya manusia yang baik adalah tantangan yang dihadapi oleh guru pendidikan jasmani saat ini.Keberhasilan suatu pendidikan ditentukan oleh keprofesionalan guru dalam mengajar. Sehingga proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien. Untuk mewujudkan itu semua maka guru harus mampu menerapkan strategi pembelajaran yang tepat. Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan sisiwa sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Untuk dapat mencaapai tujuan tersebut maka guru pendidikan jasmani harus dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien, maka strategi pembelajaran merupakan langkah yang penting untuk dikerjakan oleh guru pendidikan jasmani dalam proses pembelajaran.